

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Peer Teaching*

Yusita¹

✉ Corresponding author

penulis1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar materi Translasi melalui metode pembelajaran Peer Teaching siswa Kelas IX SMP Negeri 9 Batam. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX sebanyak 27 orang. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian ini peneliti sendiri, dan menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan untuk mengumpulkan data kualitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi kelas IX SMP Negeri 9 Batam.

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode, Diskusi

Abstract

This research aims to improve learning outcomes for translation material through the Peer Teaching learning method for Class IX students at SMP Negeri 9 Batam. This research is classroom action research consisting of planning, implementation, observation and reflection which was carried out in the even semester of the 2021/2022 academic year. The research subjects were 27 class IX students. Data sources consist of primary data sources and secondary data. The research instrument was the researcher himself, and used observation sheets, interview guides, and field notes to collect qualitative data. The data analysis technique uses qualitative analysis. The results of the research show that the method can improve student learning outcomes in class IX SMP Negeri 9 Batam.

Keywords: Learning Outcomes, Methods, Discussion

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *paidegogik* yaitu ilmu menuntun anak. Pendidikan adalah indikator penting yang menentukan kemajuan sebuah bangsa (Aziizu, 2015). Pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya (Nurkholis, 2013). Dengan demikian pendidikan merupakan upaya penting untuk kemajuan bangsa yang ditanamkan sejak lahir hingga dewasa untuk anak dapat beradaptasi. Adapun tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ialah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sujana, 2019).

Matematika merupakan mata pelajaran yang tidak asing lagi bagi kita sermua, karena mata pelajaran ini dipelajari disetiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA bahkan sampai jenjang perguruan tinggi (Sugiyanti, 2018). Matematika menurut Abdurahman (2003:252) adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sehingga fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berfikir. pembelajaran matematika adalah belajar tentang konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur matematika di dalamnya (Siagian, 2017). Dengan hal ini pembelajaran matematika sangat penting dimulai

sejak Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi, karena matematika berlatih untuk meningkatkan bagaimana kita berlogika untuk mencari atau menyelesaikan permasalahan matematika. Dengan ini pembelajaran matematika perlu ditingkatkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Proses belajar mengajar di kelas dirancang dalam model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pedoman bagi setiap pengajar, sehingga penting menentukan model pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai secara optimal (Julaeha & Erihadiana, 2021). Model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya model pembelajaran *Peer Teaching*. Model pembelajaran tutor sebaya (*Peer Teaching*) yaitu model pembelajaran yang dilakukan dengan memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada teman-temannya yang belum paham terhadap materi atau latihan yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut, sehingga akan terbangun suasana belajar kelompok yang kooperatif bukan kompetitif (Joni dkk, 2020). Adapun beberapa tujuan model pembelajaran *Peer Teaching* adalah: 1) Untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri; 3) Meningkatkan kemampuan siswa tentang cara belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing bahan pelajaran yang dipelajari (Asharimudin dkk, 2022). Dengan hal ini hasil belajar siswa diharapkan meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching*.

Dalam penelitian Joni (2020), menyatakan bahwa model pembelajaran tutor sebaya (*Peer Teaching*) diberbagai tingkatan pendidikan mulai dari tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK dapat meningkatkan motivasi belajar dan juga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Masrurroh, (2018) dengan hasil analisis data menggunakan uji t menunjukkan t_{hitu} sebesar 2,78 dan t_{tabel} untuk $n = 31$ dan $\alpha = 0,05$ sebesar 1,70. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode *Peer Teaching* efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam materi program linear. Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Peer Teaching* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi akan dilaksanakan di SMPN 9 Batam. Studi akan dilaksanakan pada bulan Januari s.d selesai. Pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Data utama yang menjadi sumber studi adalah siswa/i kelas IX SMPN 9 Batam yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan yaitu Tes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis rumusan masalah

Dalam rumusan masalah pertama adalah proses/keterlaksanaan dalam proses belajar dengan menggunakan model *Peer Teaching* dan untuk memenuhi analisis ini diperlukan data. Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan ada 5 yaitu lembar observasi guru, lembar observasi siswa, data hasil *pre test*, data hasil *post test*, dan data hasil respon siswa.

Adapun tabel persentase keterlaksanaan aktivitas siswa setiap siklus.

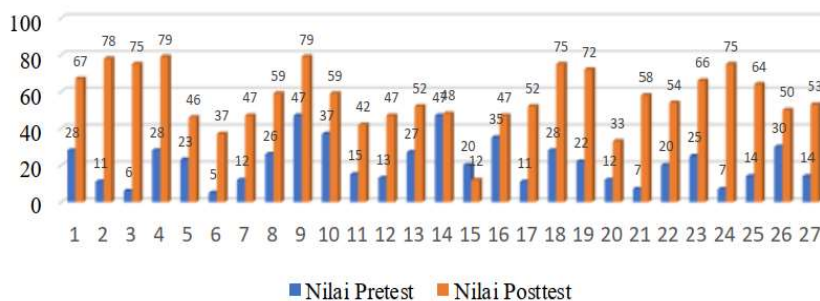
Siklus	Total Skor					Jumlah	Skor Maks	Persentase	Keterangan
	1	2	3	4	5				
Siklus I			4	6	8	76	90	84,44%	Baik Sekali
Siklus II				9	9	81	90	90,00%	Baik Sekali
Rata-rata						78,5	90	87,22%	Baik Sekali

Tabel 4.1 persentase keterlaksanaan aktivitas siswa setiap siklus

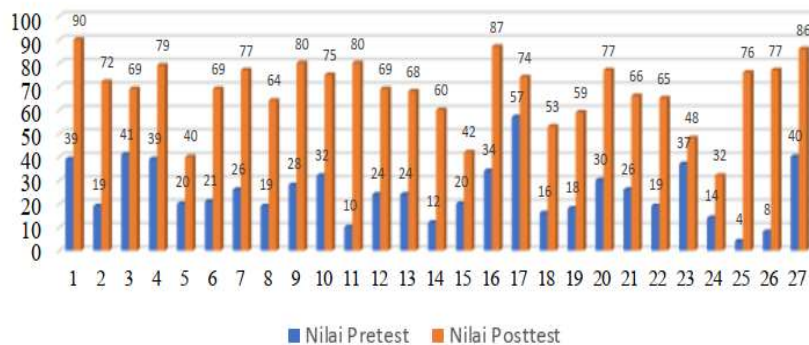
Pada tabel 4.1 mendapatkan kenaikan diantara 2 siklus dan terbukti bahwasannya terdapat peningkatan keterlaksanaan aktivitas siswa selama dua siklus tersebut.

Hasil analisis rumusan masalah kedua

Dalam rumusan masalah kedua adalah apakah penggunaan model pembelajaran *Pear Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada setiap siklus. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar diperlukan perhitungan data skor hasil *pre test* dan *post test* yang kemudian diolah dengan rumus N-Gain ternormalisasi.



Gambar 4.1 Hasil Nilai *Pre Test* dan *Post Test* pada siklus 1



Gambar 4.2 Hasil Nilai *Pre Test* dan *Post Test* pada siklus 2

Berdasarkan gambar 4.1 dan gambar 4.2 dan dianalisis menggunakan SPSS versi 26 dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Peer Teaching* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan fokus pada upaya meningkatkan hasil belajar matematis siswa menggunakan model pembelajaran *Peer Teaching* dapat dirangkum sebagai berikut: Adanya model *Peer Teaching* memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa ini dapat meningkatkan minat mereka terhadap matematika dan pembelajaran secara keseluruhan.

Proses *Peer Teaching* tidak hanya memperkuat pemahaman matematika, tetapi juga membentuk keterampilan sosial siswa. Kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan mengajarkan konsep kepada teman sekelas dapat meningkatkan kemampuan interpersonal siswa. Melalui model pembelajaran *Peer Teaching*, siswa diajak untuk aktif dalam pemahaman materi, sehingga meningkatkan kemandirian belajar. Siswa menjadi lebih mandiri dalam mengeksplorasi konsep matematika, mencari solusi, dan memahami materi secara lebih mendalam.

Dengan demikian, implementasi model pembelajaran *Peer Teaching* dalam konteks penelitian ini membawa dampak positif terhadap hasil belajar matematis siswa, melibatkan mereka secara aktif, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan kemandirian belajar.

REFERENCES

- Agung A, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Singaraja:Undiksha Singaraja,2010
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta:PT. Rajawali Pers, 2010.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Melvin L. Silberman, 2009, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media,h
- Pinter, Annamaria. *Teaching Young Language Learners*. Oxford University Press, 2017.
- Rahmadhani, Raymon. “Alur Tujuan Pembelajaran SMP Kelas 7”. Workshop Finalisasi Alur dan Tujuan Pembelajaran serta Modul Ajar Tahap I dalam Rangka Finalisasi Perangkat Ajar Tahun 2020.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Dan Perbukuan, Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 23-26 Maret 2021.